

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PROYEK

Proyek perencanaan dan perancangan Gedung kesenian di Banjarmasin ini dipilih karena didasari adanya isu yang berkembang, serta latar belakang yang kompleks pada kehidupan masyarakat Banjar di Banjarmasin. Kebutuhan akan suatu panggung kesenian mengenai adat, budaya, kesenian dan ritual masyarakat Banjar yang ada pada saat ini sangatlah diperlukan karena pada masa sekarang ini adat, budaya, kesenian dan ritual masyarakat banjar mulai tenggelam dimakan zaman, sehingga banyak masyarakat Banjar terutama dari golongan muda tidak mengenal keseniannya sendiri, selain itu juga untuk membantu program pemerintah kotamadya Banjarmasin dalam memajukan pola kehidupan masyarakatnya dalam bidang pembangunan.

Isu yang berkembang berkaitan dengan proyek perancangan bangunan ini di antaranya adalah :

Banjarmasin terutama khususnya di kecamatan Banjar Utara akan di fungsikan sebagai kawasan permukiman, jasa perdagangan, pendidikan, perkantoran, International Trading and exhibition centre, kawasan resapan air, wisata alam, dan olah raga.¹

Selain itu pula akan dilakukan revitalisasi pemukiman bahari dengan tujuan untuk mendorong, mengarahkan, dan memberdayakan masyarakat dalam upaya berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman tradisional bersejarah atau potensi ekonomi lainnya sebagai bagian dari upaya melestarikan dan mengembangkan potensi secara tertata dan terencana.²

Sejalan dengan program pemerintah tersebut, maka direncanakanlah suatu Gedung kesenian yang terletak diantara perbatasan Kelurahan Surgi Mufti dengan Kelurahan Antasan Kecil Timur yang juga termasuk daerah Kecamatan Banjar Utara, yang nantinya diharapkan dapat memancing generasi muda Banjarmasin untuk lebih mengenal keseniannya sendiri karena pada masa globalisasi saat ini generasi muda

¹ Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Banjarmasin Utara, Dinas Tata Kota Tk. II Kotamadya Banjarmasin, Hal. 1-2

² Rencana Tindak Revitalisasi Permukiman (RTRP) Kota Banjarmasin, BAPPEDA Tk. II Kotamadya Banjarmasin

Banjar kurang mengenal akan jati diri keseniannya sendiri yang ditakutkan pada akhirnya nanti kebudayaan Banjar akan terlupakan, juga untuk mewedahi segala pentas kesenian Banjar yang selama ini dilakukan di tempat-tempat yang tidak tetap, selain itu pula secara tidak langsung dapat membantu perubahan program pemerintah kotamadya Banjarmasin yang berskala daerah menjadi berskala nasional, yang juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Kelurahan Surgi Mufti dan Kelurahan Antasan Kecil Timur pada khususnya serta masyarakat Banjarmasin Pada umumnya.

A.1. Kebudayaan Sebagai Kerangka Hidup Manusia

Masalah kebudayaan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, manusia adalah bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan meliputi segala segi dan aspek dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Kebudayaan atau kultur merupakan pemikiran, karya dan hasil karya manusia, yang tidak hanya berakar dari naluri saja tetapi melalui suatu proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia.³

Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai berikut, buah pikiran dengan segala aspeknya, tata cara sikap perilaku dengan rasa, karsa, dan keindahannya, yang keseluruhannya terwujud dalam bentuk keterampilan adalah suatu usaha manusia untuk kebahagiaan baik oleh manusia terdahulu maupun oleh manusia sekarang.⁴

Sedangkan nilai budaya adalah gagasan, yang menjadi sumber sikap dan tingkah laku manusia dalam berkehidupan sosial budaya. Nilai budaya ini dapat kita lihat, kita rasakan, terungkap dalam bentuk wujud salah satu aspeknya yaitu pada sistem kemasyarakatan atau pada sistem kekerabatan.³

Dewasa ini masalah kebudayaan banyak menggerak pemikiran orang baik dari pihak pemerintah, kalangan swasta, pakar kebudayaan, kaum intelektual maupun masyarakat. Dalam perencanaan dan pelaksanaan mereka selalu sampai pada masalah latar belakang kebudayaan, baik itu sebagai penghambat atau sebagai unsur yang harus diintegrasikan agar hasil rencana dapat terjamin.⁵

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Hal. 1-2

⁴ Drs. DJ. Gultom Rajamarpodang, *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak* Hal.2

⁵ JWM Bakker Sj, *Filsafat kebudayaan*, Hal. 11-13

A.2. Kebudayaan Indonesia

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang menjadi satu kesatuan didalam Bhinneka Tunggal Ika, ini menunjukkan bahwa adanya keberagaman Etnis yang dirumuskan dalam satu kesatuan dan tujuan, yakni demi menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

Keanekaragaman budaya Indonesia lahir dari suku-suku bangsa di Indonesia yang berbeda-beda adat dan budayanya, hal ini timbul karena adanya keadaan kondisi geografis yang berbentuk kepulauan yang terpisah-pisah.

Di satu sisi kita bangga akan kekayaan budaya bangsa Indonesia, namun di sisi lain pula kita prihatin, karena banyak permasalahan yang timbul akibat era globalisasi seperti sekarang ini. Karena banyak masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan adat dan budaya kita sebagai orang Timur, oleh generasi muda sekarang disebut sebagai "Trend" ataupun "Mode" yang ditelan mentah tanpa disaring terlebih dahulu. Sehingga dampak yang ditimbulkan pun bisa berakibat fatal, kebudayaan asli pun semakin lama semakin hilang ditelan oleh roda jaman. Memang harus kita akui bahwa tidak semua kebudayaan asing yang masuk tersebut berdampak negatif, seperti misalnya pengetahuan generasi muda saat ini mengenai bidang teknologi dapat diandalkan ketimbang 10 sampai 20 tahun kebelakang. Untuk menghindari dari dampak negatif tersebut maka dilakukanlah tindakan preventif, seperti misalnya membangun suatu teater kesenian dalam rangka untuk mengenalkan kembali kepada generasi muda akan kebudayaannya sendiri dan melakukan pembauran diri antara kebudayaan asli yang kita miliki dengan kebudayaan asing yang masuk tanpa mengindahkan norma-norma lama yang kita miliki sehingga generasi muda sekarang lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaannya sendiri.

Pembauran diri yang kita lakukan ini selama dengan maksud dan tujuan untuk memperkaya kebudayaan bangsa juga untuk mempertinggi kemanusiaan kita sebagai bangsa Indonesia yang cinta akan keanekaragaman budaya. Ide ini harus diupayakan walaupun permasalahannya cukup sulit dalam hal mencapai kesatuan pandangan dan tujuan, seperti yang diungkapkan dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 32, yaitu :

" kebudayaan lama dan asli adalah sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai budaya bangsa. Usaha harus

menuju kearah kemajuan adab budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing, yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”⁶

Kebudayaan Indonesia merupakan suatu kebudayaan yang lahir dari hasil usaha bangsa Indonesia dalam satu kesatuan seluruhnya. Kebudayaan Indonesia memiliki unsur-unsur kebudayaan yang Universal yang dapat dikembangkan seperti : sistem teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian.

Dari ke-7 unsur-unsur kebudayaan Indonesia, hanya ada satu unsur kebudayaan yang dapat menonjolkan sifat khas dan mutu, dan dengan demikian amat cocok sebagai unsur paling utama dari kebudayaan nasional Indonesia, untuk menunjukkan identitas kepribadian bangsa, yaitu kesenian.⁷

Dengan mengangkat tema kesenian inilah maka kita membuat suatu fasilitas yang dapat melakukan pengenalan dan pembauran diri dengan masyarakat sekitar, serta mewadahi kegiatan pentas kesenian, tanpa menimbulkan adanya suatu kontradiksi-kontradiksi yang pada akhirnya mengarah pada perpecahan bangsa.

A.3. Tinjauan Kebudayaan Banjar

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°15' sampai dengan 3°22' Lintang Selatan dan 114°98' sampai dengan 114°98' Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.⁸

Kota Banjarmasin berada di sebelah Selatan, Propinsi Kalimantan Selatan berbatasan dengan⁸

- Di sebelah Utara dengan Kabupaten Barito Kuala
- Di sebelah Timur dengan Kabupaten Banjar
- Di sebelah Barat dengan Kabupaten Barito Kuala
- Di sebelah Selatan dengan Kabupaten Banjar

⁶ JWM Bakker Sj, Filsafat Kebudayaan Hal. 27-29

⁷ Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan Hal. 112-113

⁸ BPS Kotamadya Banjarmasin, Banjarmasin Dalam Angka Hal 1

Sesuai kondisinya kota Banjarmasin memiliki banyak anak sungai yang di manfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada.⁸

Kondisi tanah sebagian terdiri dari rawa-rawa tergenang air, disamping pengaruh musim hujan dan musim kemarau sehingga iklimnya bersifat tropis. Suhu udara rata-rata antara 25°C sampai 38°C, curah hujan rata-rata 219 mm perbulan, dengan jumlah hari hujan 156 hari selama setahun.⁸

Kota Banjarmasin terletak dekat muara sungai Barito dan di belah dua oleh sungai Martapura. Sehingga seolah-olah Kota Banjarmasin menjadi 2 bagian. Kemiringan tanah antara 0.13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya di dominir oleh lembung dengan sisipan pasir halus dan endapan uluvium yang terdiri dari lambung hitam keabuan dan lunak.⁸

Luas Kota Banjarmasin 72.00 km persegi atau 0,19% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 Kecamatan dengan 50 Kelurahan.⁸

Banjarmasin atau lebih dulu dikenal sebagai *Bandar Masih* sebagaimana kota-kota tua lainnya di Indonesia memiliki sejarah panjang perkembangan kebudayaan termasuk adanya akulturasi budaya dari suku dan etnis lain yang menjadi pendatang. Banjarmasin dulu adalah sebuah bandar atau pelabuhan pusat perdagangan Kalimantan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, sehingga kebanyakan dari penduduknya adalah para pendatang yang berprofesi sebagai pedagang. Sehingga sampai saat ini mata pencaharian penduduk Banjarmasin sebagian besar adalah pedagang. Kebudayaan Banjar sendiri lahir dari kebudayaan Dayak yang telah mengalami perkembangan semenjak seluruh penduduknya memeluk agama islam dan kemudian berakulturasi dengan budaya Melayu dan Islam.

Sedangkan jumlah penduduk dengan pertumbuhan penduduk Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :⁹

⁹ BPS Kotamadya Banjarmasin, Banjarmasin Dalam Angka Haf. 31

Tahun/year	Jumlah/Total	Rata-rata Pertumbuhan/Growth
(1)	(2)	(3)
1980	381.286	
1990	481.371	2,36
2000	532.556	1,02
2001	535.949	0,64
2002	539.060	0,58

Tabel no. 1

Jumlah pertumbuhan penduduk kota Banjarmasin

Mayoritas penduduknya beragama Islam (95,67%), sedangkan yang lain yaitu Kristen Katolik (1,31%), Kristen Protestan (2,03%), Hindu (0,15%), Budha (0,76%), dan lainnya (0,08%).¹⁰

Turun naiknya gelombang perpolitikan di Indonesia, ternyata memberikan dampak yang negatif, terutama dalam bidang kepariwisataan, hal ini memberikan akibat yang buruk bagi daerah-daerah tujuan wisata. seperti misalnya Kalimantan Selatan, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Selatan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :¹¹

Tahun	Jumlah wisatawan mancanegara	Persen (kenaikan/penurunan)
1995	15.868	-
1996	25.614	42 %
1997	20.702	-19,17 %
1998	13.866	-33,02 %
1999	13.398	-3,37 %
2000	14.396	7,45 %
2001	15.127	5,08 %
2002	14.069	-6,99 %

Tabel no. 2

Jumlah persentasi wisatawan mancanegara pertahun

¹⁰ BPS Kotamadya Banjarmasin, Banjarmasin Dalam Angka Hal. 35

¹¹ Dept. Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Banjarmasin

Sedangkan untuk jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan jumlah pada tahun 1997-1999, sedangkan pada tahun 2000-2002 jumlah wisatawan domestik mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

tahun	Jumlah wisatawan domestik	Persen (kenaikan/penurunan)
1995	119.173	-
1996	284.687	138,89%
1997	213.544	-24,99%
1998	183.884	-13,89%
1999	106.414	-42,13%
2000	217.368	104,27%
2001	236.279	8,7%
2002	250.158	5,87%

Tabel no. 3

Jumlah persentasi wisatawan domestik pertahun

Selain itu pula laju pertumbuhan pariwisata di Banjarmasin disebabkan karena (menurut Dept. Pariwisata, pos dan Telekomunikasi Banjarmasin) :

- I. Kurangnya informasi pariwisata (51 %)
- II. Kurangnya pemandu wisata (32 %)
- III. Kurangnya objek hiburan kesenian (39 %)
- IV. Kurangnya pelayanan kepada wisatawan (17 %)

Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin sangat berpotensi sebagai daerah tujuan wisata, hal ini didukung dengan adanya 3 kategori karakteristik pariwisata di Kalimantan Selatan berdasarkan Departement Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tahun 2003, yaitu :

- 1) Kelompok wisata alam

No.	Wujud	Konsumen
1	Wisata hutan (cagar alam Mandiangin, pulau pinus, pulau kembang, dll)	-pelajar -mahasiswa -instansi (pemerintah maupun swasta)

2	Wisata diluar kawasan hutan (pasar terapung, goa batu hapu, pendulangan intan,dll)	-pribadi -mancanegara -keluarga
---	--	---------------------------------------

Tabel no. 4

Tujuan wisata alam Kalimantan Selatan

2) Kelompok wisata budaya

Berisikan pameran dari bentuk-bentuk budaya khas Kalimantan Selatan. Baik yang merupakan pola hidup keseharian, tradisi setempat, tata cara pernikahan adat, dll

3) Kelompok wisata kesenian

Pariwisata yang menampilkan bentuk kesenian lokal yang tersaji dalam berbagai bentuk, mulai dari seni pahat patung dan ukir-ukiran, seni musik tradisional, seni tari tradisional, dll.

Untuk pengembangan wisata budaya dan wisata kesenian dilakukan pengembangan dalam hal alternatif bentuk kerajinan dan pertunjukkan serta merencanakan penyelenggaraan promosi keluar, hal ini didukung dengan adanya program pemerintah yaitu menjadikan kecamatan Banjar yang dijadikan kawasan BITEC (*Banjarmasin Intenational Trading and Exhibition Centre*).

Untuk jumlah organisasi kesenian di Kalimantan Selatan sebanyak 200 group, sedangkan untuk jumlah organisasi kesenian di Banjarmasin sebanyak 33 group. Jumlah pementasan kesenian di Banjarmasin dalam tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis kesenian	Jumlah pementasan dalam tahun 2003
Teater	15 x
Musik	10 x
Tari	7 x
Sastra/puisi	8 x
Seni rupa	9 x

Tabel no. 5

Jumlah pementasan kesenian Banjar dalam tahun 2003

Kesenian Banjar sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu :¹²

1) Teater tradisi/Teater Rakyat digolongkan antara lain :

- Mamanda
- Wayang Gong
- Abdul Muluk
- Kuda Gepang Carita
- Wayang Kulit
- Teater Tuter
- Japin Carita

2) Seni Tari

- Tari Topeng
- Tari Baksa
- Tari Gintor
- Tari Ladon
- Tari Sinoman Hadrah
- Tari Rudat

3) Seni Sastra

- Pantun Kekanakan
- Pantun Urang Anum
- Pantun Urang Tuha
- Pantun nasib

4) Madihin

5) Musik Panting

Beberapa ciri arsitektur tradisional Banjar, khususnya mengenai bangunan-bangunan rumah adat yang masih ada, dapat diuraikan ciri-ciri umumnya sebagai berikut¹³:

1. Bangunan dalam konstruksi kayu, karena alam Kalimantan kaya dengan hutan, sementara pada saat itu belum dikenal adanya bahan semen

¹² Buku Panduan Pemilihan Nanang Dan Galuh Banjar, Dinas Pariwisata Kotamadya Banjarmasin, Hal.42

¹³ Drs. H. Syamsiar Seman-Ir. H. Irhamna, Arsitektur Tradisional Banjar, Hal 9-10

2. Rumah panggung, yaitu bangunan rumah yang didukung oleh sejumlah tiang dan tongkat yang tinggi dari kayu Ulin (kayu Besi = *Eusideroxylon Zwageri*). Menurut istilah orang Banjar, yang dimaksud dengan tiang adalah balok Ulin yang bertumpu pada dasar tanah dengan pondasi, sampai ke pangkal atap. Sedangkan tongkat yang bertumpu pada dasar tanah hanya sampai pada dasar lantai saja
3. Bangunan rumah bersifat simetris, yaitu dengan konstruksi dan elemen yang sama pada sayap kiri dan kanan, dengan demikian jumlah jendela (Banjar : Lalungkang) sama banyaknya pada sisi kiri dan kanan bangunan rumah
4. sebagian bangunan memiliki Anjung pada bagian samping kiri dan kanan dengan posisi agak ke belakang. Anjung Kiwa dan Anjung Kanan dikenal dengan istilah konstruksi pisang sesikat. Masing-masing Anjung memiliki jendela pada sisi dinding bagian depan
5. Atap rumah yang dipergunakan dari atap sirap yang dibuat dari kayu Ulin. Adapula bangunan rumah yang menggunakan atap daun rumbia yang bahannya terbuat dari daun pohon sagu. Konstruksi Bubungan terdapat dalam bentuk atap pelana (jurai = *Zadel daak*) dan atap Sengkuap (Emper = *Lessen Aardak*)
6. Hanya memiliki dua buah tangga yaitu tangga Hadapan dan tangga Balakang. Tangga yang di buat dari kayu Ulin tersebut memiliki anak tangga yang berjumlah ganjil, yaitu lima, tujuh (pitu) atau sembilan (sanga). Pada periode berikutnya terdapat tangga Hadapan kembar dengan arah kesamping kiri dan kanan dalam posisi yang simetris
7. Pintu (Banjar : Lawang) yang menghubungkan ke luar atau ke dalam masuk menuju rumah hanya terdapat dua buah yaitu Lawang Hadapan dan Lawang Balakang. Posisi kedua pintu tersebut terletak seimbang di tengah (depan dan belakang) karena bentuk bangunan yang simetris
8. Adanya Tawing Halat (dinding pembatas) yang terletak membatasi antara Penampik Basar (Ambin Sayup) dan Palindangan (Ambin Dalam). Pada sisi kiri dan kanan Tawing Halat terdapat pintu kembar dua dalam posisi yang sama dan seimbang

Rumah Banjar berbentuk rumah panggung yang berkonstruksikan kayu yang diambil dari alam Kalimantan, yaitu kayu ulin. Penutup atap yang digunakan adalah sirap yang juga berasal dari kayu ulin. Sedangkan pondasi rumah Banjar menggunakan pondasi tiang pancang dengan menggunakan batang yang besar, biasanya menggunakan jenis kayu Bitangur atau Kapur Naga (*Calophyllum Spec*). Pondasi lainnya dipergunakan batang-batang kayu Galam (*Melaleuca Spec*) dengan sistem Kacapuri yaitu empat batang Galam yang disusun bersilang, yang pada pertemuannya berlubang segi empat dimasukkan tiang atau tongkat. Sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat tersebut dipasang sunduk pendek sebagai penyangga.¹⁴

Sedangkan untuk relief atau ornamen sebagian besar diletakkan pada : pucuk bubungan, tawing layar atau tampuk bubungan, pilis atau papilis, tangga, palatar, lawang, lalunggang, watun, tataban, tawing halat, sampukan balok gantungan lampu¹⁵

A.4. Tinjauan Rencana Pada Daerah Kecamatan Banjar Utara

Sesuai dengan rencana pemerintah kotamadya tingkat II Banjarmasin untuk melestarikan, mengembangkan dan merawat permukiman bahari di daerah Kecamatan Banjar Utara, pemerintah melakukan Revitalisasi permukiman tersebut dengan cara menata kembali fungsi dan fisik lingkungan kawasan dan merencanakan Kelurahan Surgi Mufti sebagai kawasan pusat budaya kota Banjarmasin¹⁶ berskala daerah.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Kecamatan Banjar Utara Terdiri dari sembilan Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Alalak Tengah
2. Kelurahan Alalak Utara
3. Kelurahan Alalak Selatan
4. Kelurahan Sungai Jingah
5. Kelurahan Sungai Miai
6. Kelurahan Surgi Mufti
7. Kelurahan Pangeran

¹⁴ Drs. H. Syamsiar Seman-Ir. H. Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Hal.* 95

¹⁵ Drs. H. Syamsiar Seman-Ir. H. Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Hal.* 141-145

¹⁶ Rencana Tindak Revitalisasi Permukiman (RTRP) Kota Banjarmasin, BAPPEDA Tk. II Kotamadya Banjarmasin

8. Kelurahan Antasan Kecil Timur
9. Kelurahan Kuin Utara

Dari sembilan Kelurahan tersebut hanya tiga Kelurahan yang nantinya akan dijadikan sebagai kawasan pusat kebudayaan Banjarmasin, yaitu :¹⁷

1. Kelurahan Sungai Jingah
2. Kelurahan Antasan Kecil Timur
3. Kelurahan Surgi Mufti

Hal ini dikarenakan dari sembilan kelurahan yang berada di Kecamatan Banjar Utara Hanya tiga kelurahan yang masih memiliki warisan budaya (kawasan permukiman bahari) dari masyarakat Kota Banjarmasin, selain itu juga karena kawasan ini memiliki sisi historis yang tinggi daripada kelurahan yang lain. Mengapa kawasan ini sampai memakan tiga Kelurahan? Hal ini dikarenakan kondisi permukiman baharinya terletak menyebar disepanjang Sungai Martapura yang berada dilokasi Kelurahan Sungai Jingah, Kelurahan Surgi Mufti, Dan Kelurahan Antasan Kecil Timur.

Tujuan dari rencana tindak revitalisasi kawasan permukiman ini adalah :¹⁸

1. Merumuskan rencana pengembangan/penataan kawasan lingkungan permukiman sebagai upaya penataan kembali fungsi dan fisik lingkungan kawasan
2. Menyajikan spesifikasi teknis dari seluruh rencana pengembangan atau penataan kawasan lingkungan permukiman
3. Menyusun program investasi pembangunan sebagai acuan implementasi rancangan yang disusun
4. Membuat gambar rancangan
 - aspek teknis teknologis
 - aspek teknis administratifuntuk digunakan dalam proses pelelangan, proses pelaksanaan fisik lapangan
5. Supervisi pekerjaan lapangan dalam rangka mengendalikan kualitas dan kuantitas pelaksanaan fisik percontohan revitalisasi kawasan

¹⁷ Rencana Tindak Revitalisasi Permukiman (RTRP) Kota Banjarmasin, BAPPEDA Tk. II Kotamadya Banjarmasin

¹⁸ Rencana Tindak Revitalisasi Permukiman (RTRP) Kota Banjarmasin, BAPPEDA Tk. II Kotamadya Banjarmasin

Selain itu pula daerah kecamatan Banjar utara ini akan dijadikan sebagai kawasan BITEC (Banjarmasin International Trading and Exhibition centre), kawasan permukiman, pendidikan, perkantoran, wisata alam, dan olah raga. Untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan sistem perdagangan internasional serta memperkenalkan kesenian Banjar kepada dunia luar, selain itu juga untuk memberikan hiburan dan pendidikan mengenai kesenian Banjar kepada masyarakat, maka dirancanglah suatu Gedung kesenian yang menampilkan kesenian tradisional Banjar yang nantinya dapat menjembatani semua kebutuhan tersebut. Hal ini juga didukung oleh faktor kurang memadainya fasilitas rekreasi dan hiburan di kecamatan Banjar utara.¹⁹

A.5. Isu Yang berkembang

1. Banjarmasin khususnya kecamatan Banjar utara akan dijadikan kawasan BITEC (*Banjarmasin International Trading and Exhibition Centre*), untuk *International Trading* (perdagangan internasional) selain sebagai pendapatan utama pemerintah kotamadya Banjarmasin juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan Banjar kepada dunia luar, sedangkan *Exhibition Centre* (pusat pagelaran) diarahkan dan dipusatkan pada kesenian Banjar. Karena kesenian Banjar merupakan wisata budaya yang paling berpotensi untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara selain objek wisata yang menarik di Banjarmasin (misal : pasar terapung di sungai Barito).
2. Dalam rangka meningkatkan jumlah pariwisata di Indonesia, Banjarmasin yang memiliki nilai-nilai kebudayaan yang tinggi berperan serta dalam ikut berpartisipasi menggalakkan pariwisata di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya merevitalisasikan peninggalan-peninggalan bersejarah Banjar (misal : revitalisasi kawasan permukiman bahari yang merupakan peninggalan bangunan bersejarah Banjarmasin), mereservasi dan konservasikan objek wisata Banjar (misal : pemeliharaan kembali makam dan mesjid Sultan Suriansyah di Kuin), menghidupkan dan mengembangkan kembali kesenian dan kebudayaan Banjar (misal : diadakannya pertandingan Mamanda antar SMU di Banjarmasin).

¹⁹ Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Banjarmasin Utara, Dinas Tata Kota Tk. II Kotamadya Banjarmasin, Hal II-21

3. Kesenian Banjar yang beragam yang dapat digolongkan dalam 5 jenis yaitu seni teater rakyat, seni tari, seni madihin, seni musik kintung, dan seni sastra. Tiap kesenian tersebut memiliki keunikan sendiri-sendiri dan lebih bersifat menghibur dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik.

A.6. Fakta di Lapangan

- 1) Banjarmasin memiliki gedung serba guna atau gedung budaya, pola pementasannya berbentuk *procenium*
 - a) Sedangkan pertunjukkan yang menuntut pola pementasan berbentuk arena, kegitannya dilakukan di jalan (Jl. R.E. Martadinata dan Jl. Jend. Sudirman). Karena tidak adanya batas antara stage dengan audience sehingga dibutuhkan team keamanan khusus untuk menjaga audience agar tidak mengganggu jalannya pertunjukkan
 - b) Kadang stage terlalu besar untuk para pemain sedangkan gerakan mereka hanya dalam radius yang sedang atau malah sebaliknya stage terlalu kecil padahal mereka memiliki gerakan pada radius yang besar (misal : Pementasan Madihin yang tidak melakukan gerakan apa-apa hanya duduk dan bercanda dengan audience melakukan pertunjukkan disebuah panggung Shinta Resturant plaza yang besar, sehingga masih banyak ruang kosong yang tidak termanfaatkan)
- 2) Wisatawan Mancanegara maupun Domestik tidak dapat menikmati kesenian Banjar sewaktu-waktu, selain karena jadwal pementasan yang tidak teratur juga disebabkan karena tempat pementasannya yang tidak tetap.

Berdasarkan isu dan fakta yang terjadi dilapangan ini maka dapat diketahui bahwa Banjarmasin memerlukan suatu tempat pertunjukkan yang tetap, dapat menampung semua pertunjukkan dalam satu stage, dapat mewadahi pola pertunjukkan baik berupa Procenium maupun arena, dan dapat mengenalkan kesenian Banjar pada dunia luar melalui wisatawan Mancanegara maupun domestik. Untuk itu maka dirancang dan direncanakanlah "**Gedung Kesenian**" agar dapat mewadahi semua kegiatan tersebut.

B. RUMUSAN PERMASALAHAN

B.1. Permasalahan Umum

Yaitu Permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang bersifat non-fisik yang berhubungan erat dengan fasilitas kegiatan pementasan kesenian budaya Banjar di Banjarmasin, yaitu :

1. Bagaimana merancang sebuah Gedung kesenian yang mewadahi lima kegiatan pentas seni yang berbeda-beda
2. Bagaimana merancang sebuah teater kesenian yang dapat memenuhi tuntutan dari audience yang berbeda-beda

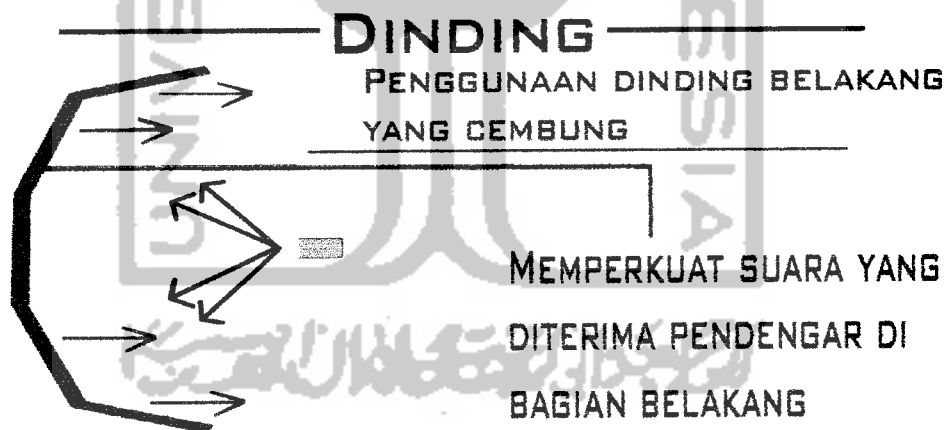
B.2. Permasalahan Khusus

Yaitu permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang bersifat fisik (arsitektural) dengan kegiatan pementasan (pemain maupun penonton)serta dengan fasilitas yang mendukung pementasan, yaitu :

1. perubahan ruang stage dengan 5 kesenian yang berbeda dalam mendukung kenikmatan audience (baik audio maupun visual)

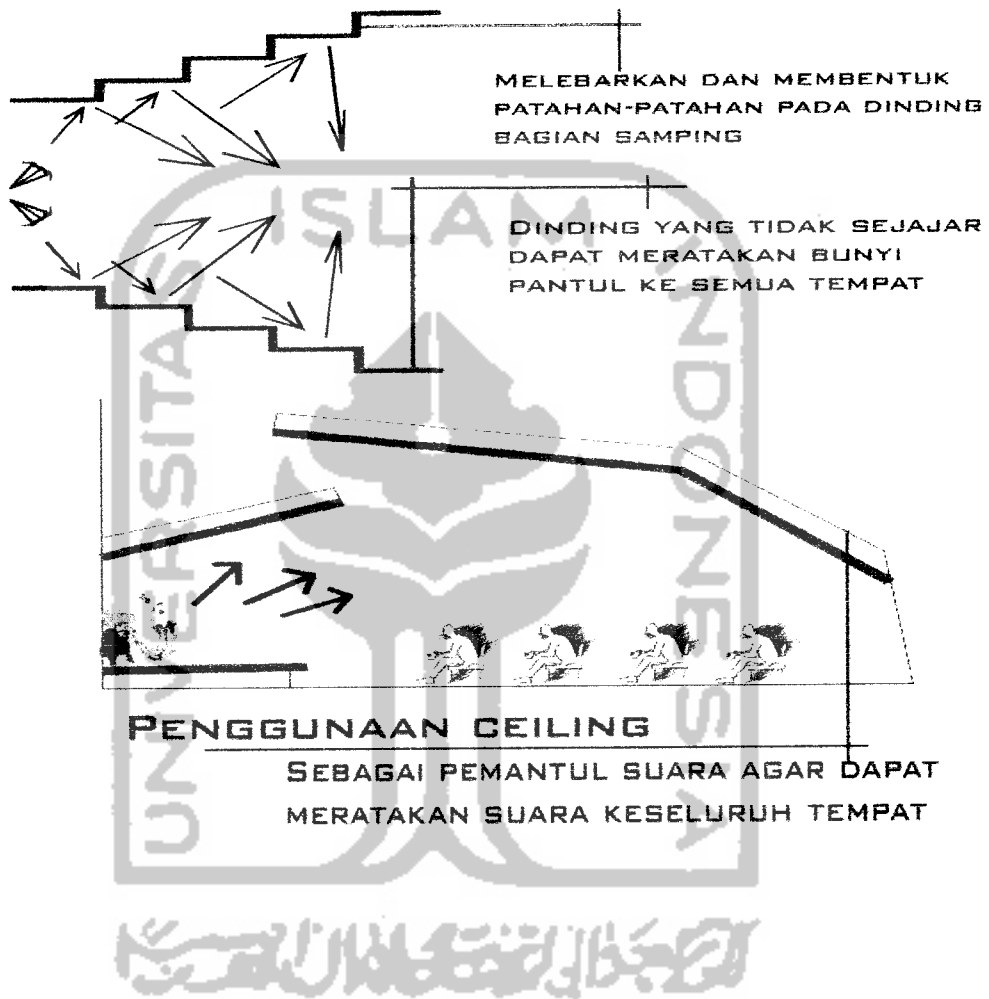
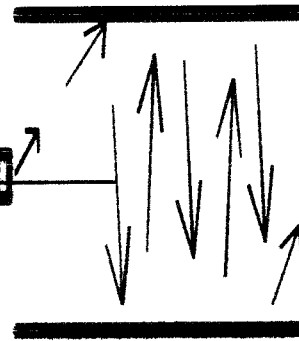
Solusi permasalahan:

AUDIO

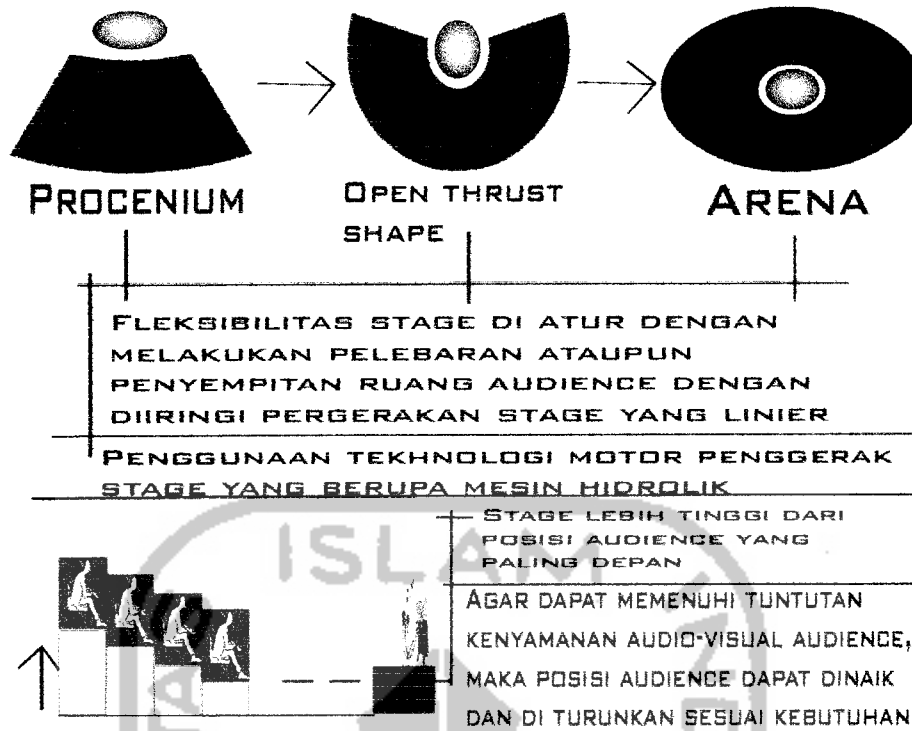


MENGHINDARI BIDANG DINDING YANG SEJAJAR

GEMA YANG TERUS MENERUS



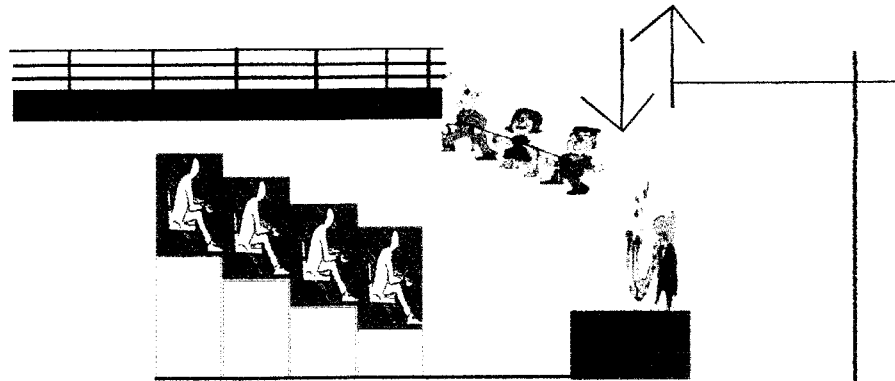
VISUAL



2. Perubahan ruang pentas/stage dalam memenuhi tuntutan antara pengunjung dengan pemain dari 5 jenis kesenian yang memiliki perbedaan arah sirkulasi

Solusi permasalahan:

SIRKULASI



UNTUK SIRKULASI PEMAIN YANG DATANG DARI
ARAH AUDIENCE DIBUATKAN TANGGA KHUSUS
YANG BISA DINAIK-TURUNKAN DARI LANTAI
ATAS MENUJU STAGE



UNTUK PEMAIN YANG MENGGUNAKAN POLA
PERTUNJUKAN ARENA, ARAH KEDATANGAN
PEMAIN MUNCUL DARI ARAH STAGE (DENGAN
MENGGUNAKAN ELEVATOR STAGE)

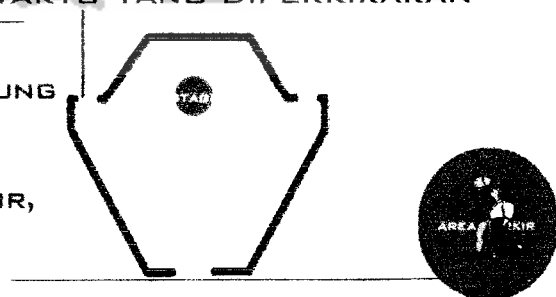


SIRKULASI KEDATANGAN
PENGUNJUNG DAN PEMAIN
DI PISAHKAN OLEH PERBEDAAN
KETINGGIAN LANTAI

SIRKULASI DIBUAT LEBAR
AGAR PENGUNJUNG DAPAT
LELUASA BERGERAK

PINTU KELUAR DIBUAT TERBUKA KE ARAH LUAR
AGAR PENONTON DAPAT MENINGGALKAN RUANGAN
LEBIH CEPAT DARI WAKTU YANG DIPERKIRAKAN

UNTUK SIRKULASI
KEDATANGAN PENGUNJUNG
MENUJU GEDUNG
PERTUNJUKAN DIBUAT
DEKAT DARI AREA PARKIR,
AGAR WAKTU TEMPUH
PENONTON BERKISAR
15-30 MENIT



C. TUJUAN DAN SASARAN

C.1. Tujuan

C.1.1. Tujuan Umum

Proyek ini dilaksanakan untuk membantu program pemerintah dalam membangun kecamatan Banjar utara selain itu juga untuk melestarikan dan mengenalkan warisan kesenian budaya Banjar kepada dunia luar, karena nantinya kecamatan Banjar utara ini akan dijadikan sebagai pusat perdagangan yang berskala internasional

C.1.2. Tujuan Khusus

Dengan adanya Gedung pertunjukan kesenian budaya Banjar ini diharapkan nantinya akan dapat memberikan pendidikan dan hiburan tersendiri kepada masyarakat selain itu juga untuk memancing generasi muda Banjar agar lebih mengenal dan mengetahui akan keseniannya sendiri.

C.2. Sasaran

C.2.1. Sasaran umum

Sasaran umum yang hendak dicapai dalam perencanaan dan perancangan Gedung kesenian Banjar ini adalah menemukan rumusan konsep bagi kepentingan desain dengan mempertimbangkan :

- aspek kompleksitas fungsi dan ruang

Mendapatkan penataan lay out fungsi dan ruang sehingga diperoleh lay out ruang yang dinamis yang memperhatikan standar fungsi dan ruang yang ada sehingga akan menghasilkan kenyamanan bagi para penggunanya, dengan cara mengidentifikasi beragam fungsi dan ruang suatu Gedung kesenian, sirkulasi dalam bangunan serta menentukan besaran ruangnya

- aspek interaksi antara stage dengan audience

Mendapatkan antara stage dengan audience dengan memperhatikan standarisasi stage dan audience sehingga diperoleh keserasian dan

keseimbangan hubungan antara stage dengan audience tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing

➤ aspek bentuk tradisional dengan arsitektur modern

Mendapatkan bentuk tradisional dari sebuah Gedung Kesenian yang berarsitektur modern serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bangunan tetap dapat menghasilkan efek yang positif bagi lingkungan sekitarnya sekaligus tetap mampu menghadirkan bangunan yang berkesan ramah yang secara psikologis dapat memancing generasi muda agar tertarik dengan kesenian Banjar, dengan cara mengadaptasikan bentuk arsitektur modern dengan bangunan tradisional Banjar serta dampaknya bagi perencanaan, terutama mengenai sirkulasi kedalam dan luar bangunan serta penataan ruang yang berhubungan dengan lingkungan luar

C.2.2. Sasaran Khusus

Sasaran khusus merupakan sasaran yang lebih mendetail lagi dalam proses mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup :

- Kajian terhadap standarisasi fungsi dan ruang, yang sangat dipengaruhi oleh jenis-jenis kegiatan yang ada didalamnya
- Kajian terhadap standarisasi stage dan audience
- Kajian terhadap adat dan budaya serta kesenian orang Banjar
- Kajian terhadap lingkungan sekitar bangunan / Site
- Kajian terhadap bangunan tropis terutama rumah adat Banjar
- Kajian terhadap bentuk bangunan arsitektur modern
- Kajian terhadap pola sirkulasi, baik sirkulasi di dalam maupun di luar bangunan

D. LINGKUP PEMBAHASAN

Mencakup beberapa aspek yang terkait dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung kesenian, yaitu :

1. Aspek Fungsional dan Ruang

Kompleksitas Fungsi dan ruang yang ada menjadi kendala bagi perencanaan, sehingga perlu diadakan pendekatan maupun pengidentifikasian yang lebih menyeluruh untuk mendapatkan skema awal dari perancangan yang dilakukan.

Adapun fungsi dan ruang yang akan dibahas nantinya menyangkut :

- pertunjukkan *indoor*
- Gedung kesenian Banjar
- Ruang pameran
- Restaurant terbuka
- Pengelola, (terdiri dari pimpinan, staff, karyawan)
- Pelayanan
- Sirkulasi

2. Aspek stage dan audience

Berupa pendekatan kajian terhadap pengertian, standarisasi stage dan audience untuk digunakan sebagai acuan dalam perancangan stage dan audience *indoor*.

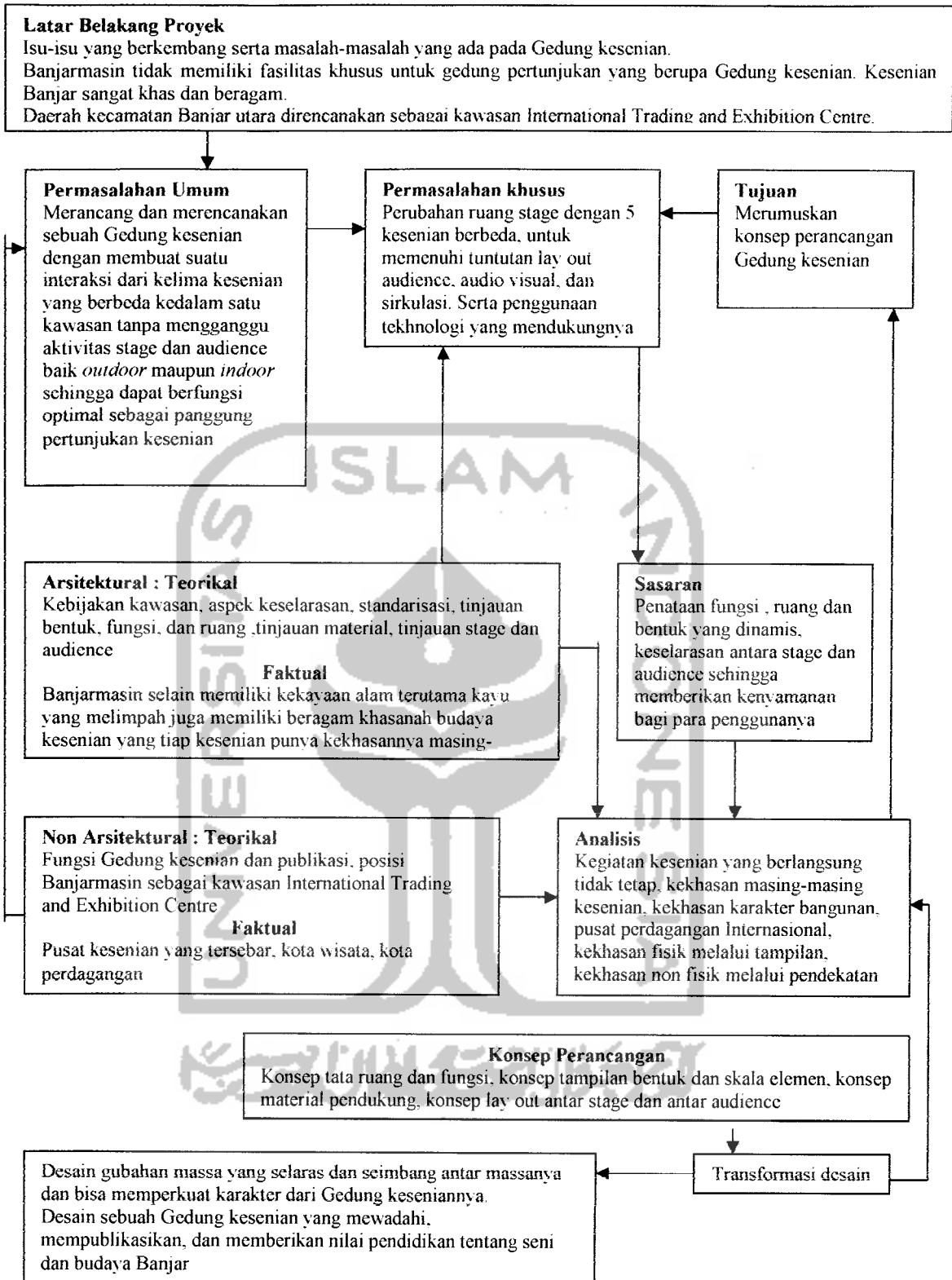
3. Aspek kesenian budaya Banjar

Berupa tinjauan adat, budaya, kesenian serta pola perilaku orang Banjar untuk digunakan sebagai acuan bagi fungsi dan ruang yang ada serta mengatasi kompleksitas fungsi dan ruang tersebut

4. Aspek bentuk arsitektur tradisional Banjar dan arsitektur modern

Bagaimanapun juga sebuah bangunan memerlukan sebuah penampilan yang dapat mengekspresikan fungsi yang ada didalamnya, yakni sebagai sarana sentralisasi semua kegiatan kesenian Banjar, dan aspek tropis menjadi pilihan dikarenakan konsep berlandaskan pada bangunan tradisional Banjar dan bangunan berarsitektur modern, selain itu juga bangunan diharapkan mampu merespons keadaan iklim sekitarnya

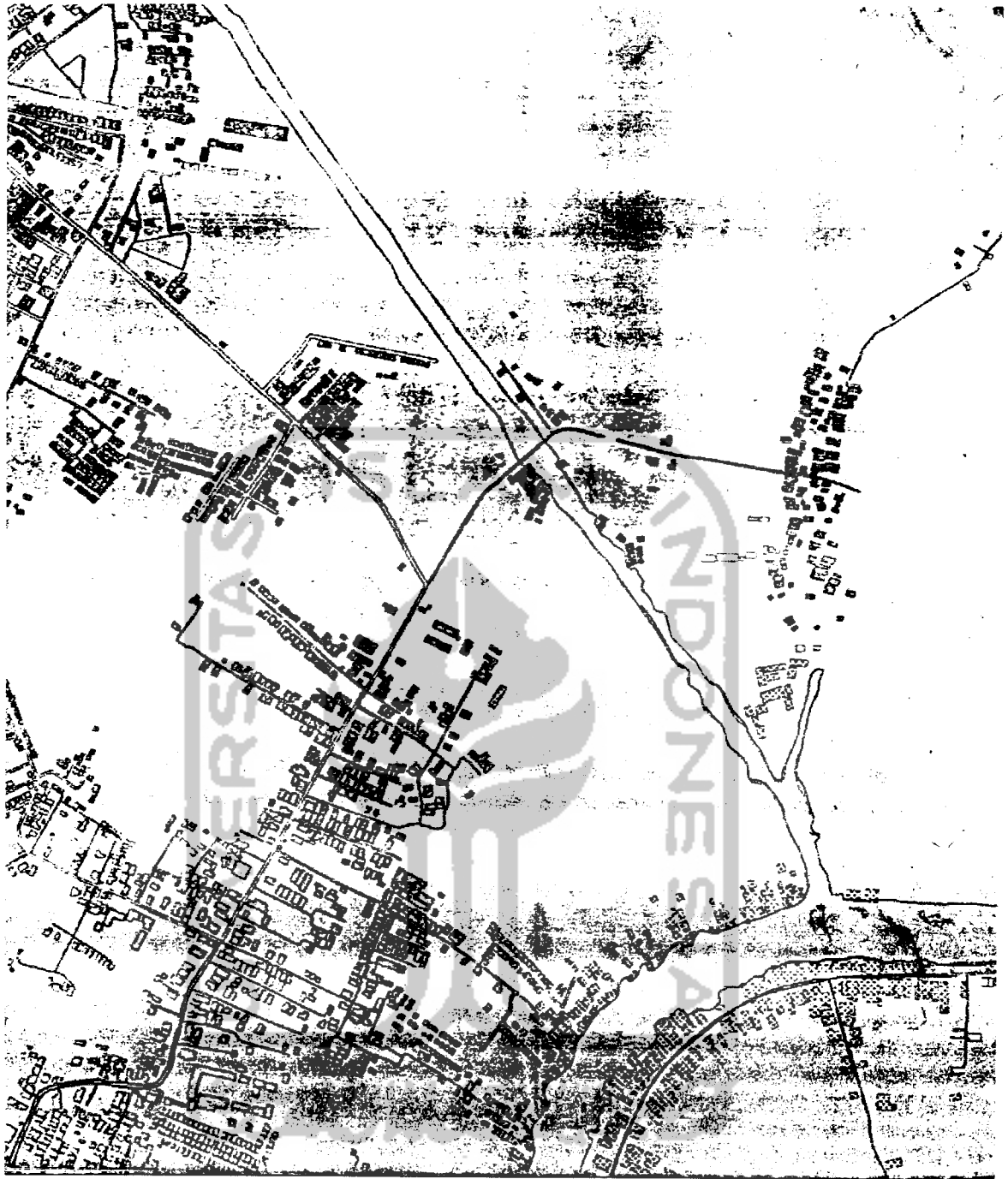
E. KERANGKA PEMIKIRAN



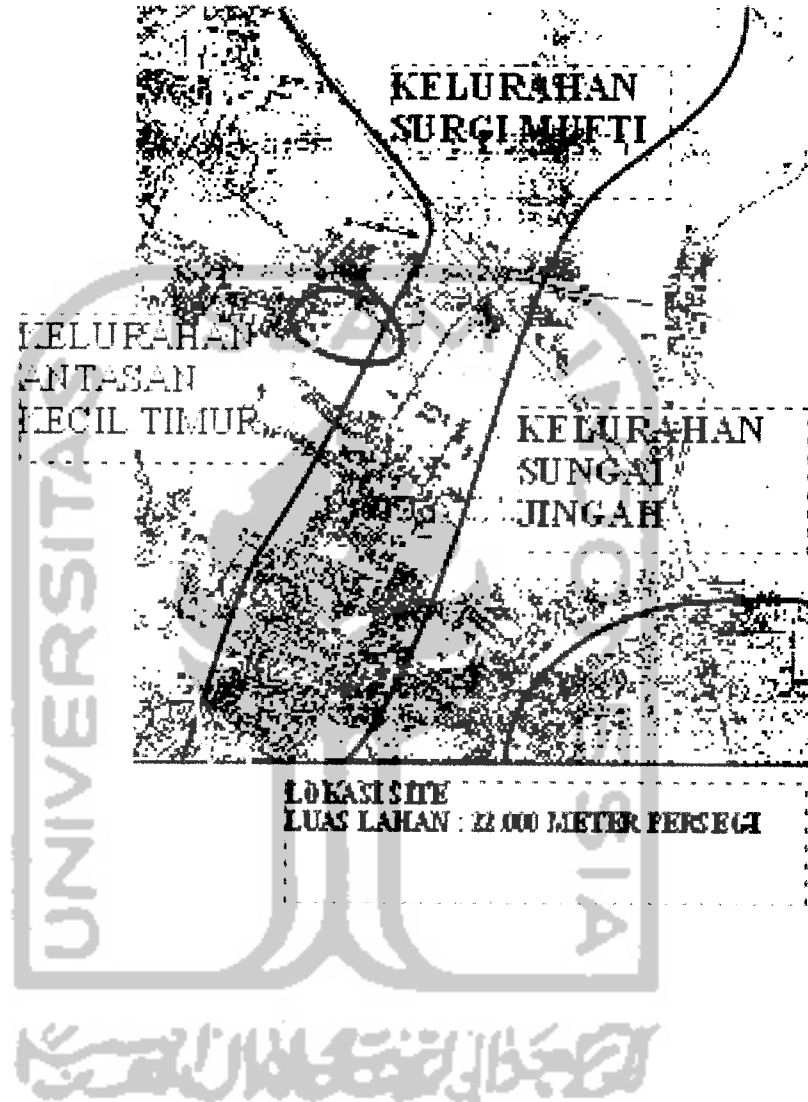
Tabel no. 6

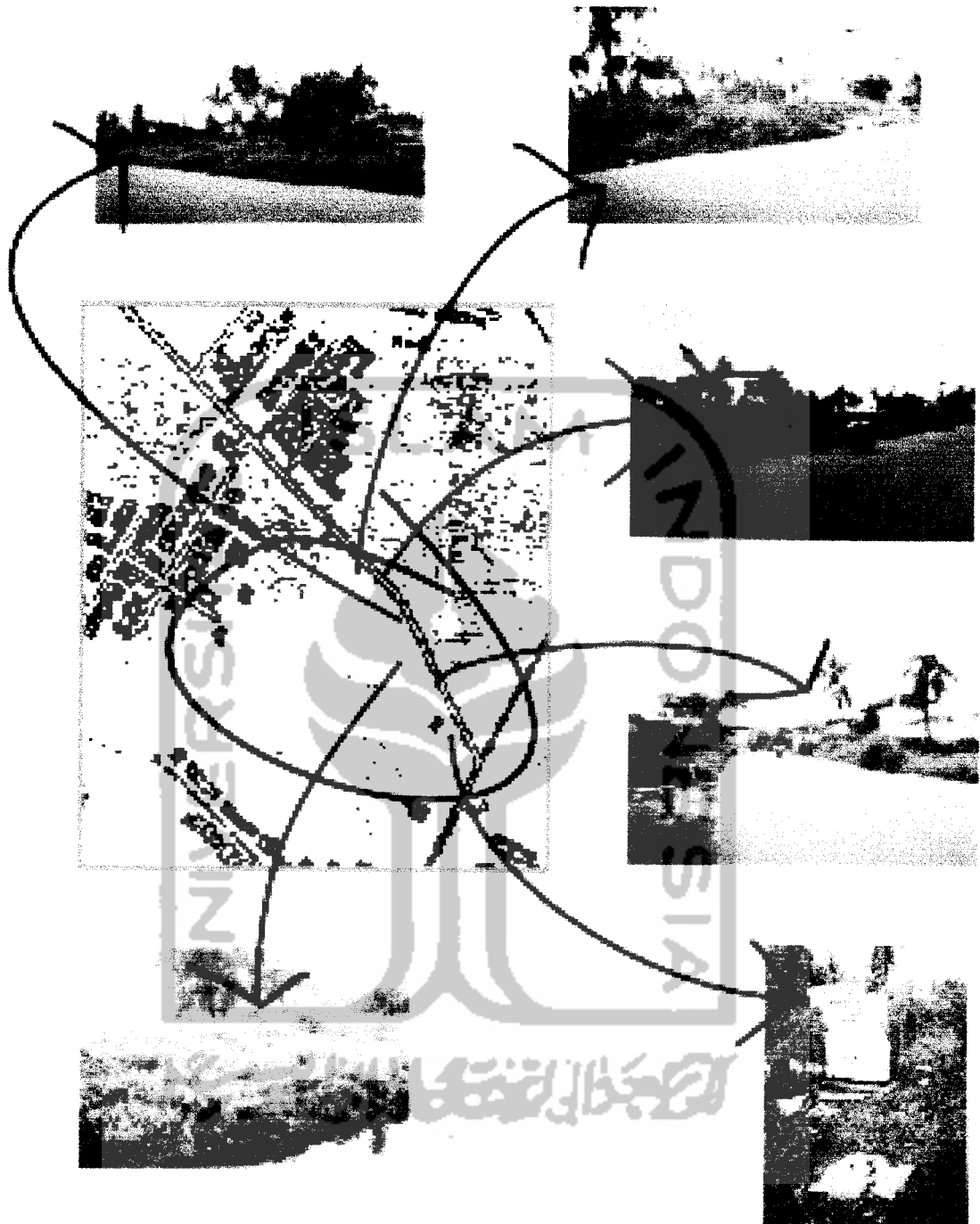
Tabel kerangka pemikiran

F. LOKASI DAN SITE

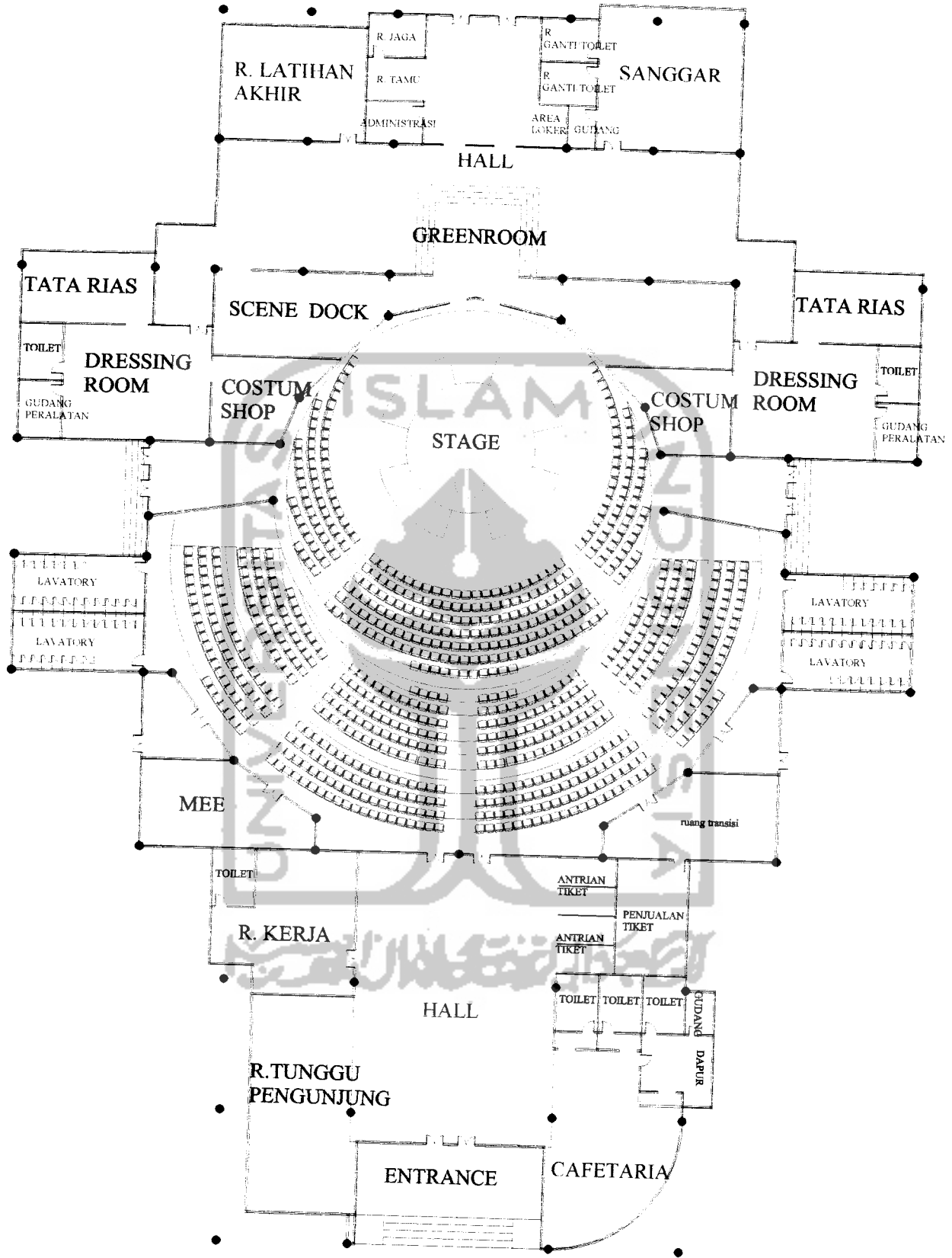


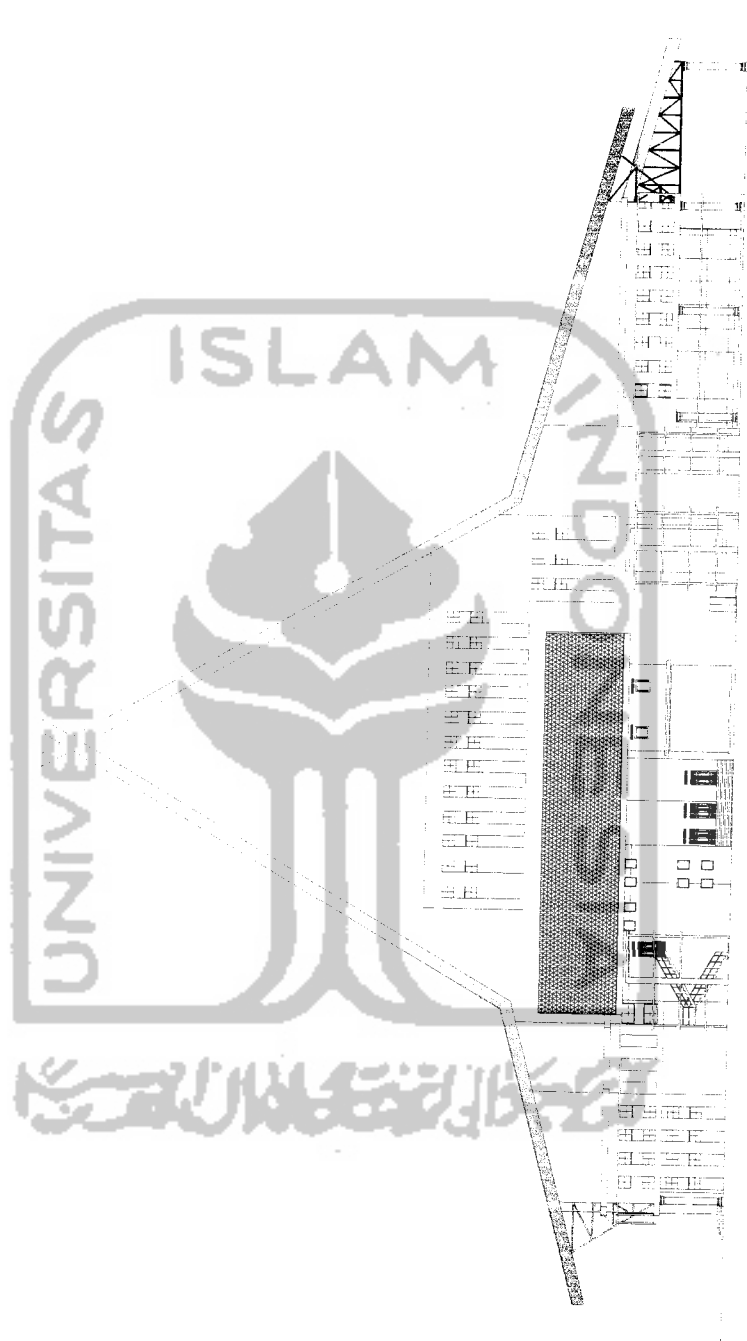
LOKASI SITE PADA KECAMATAN BANJAR UTARA





Kondisi site yang masih berupa lahan kosong





TAMPAK SAMPING KIRI